

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *MUFRADĀT* DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB SANTRI KELAS VIII MTS JAMALUDDIN
LEKONG REMBUK TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022

Lalu Baharudin Shadiq¹, Nur Cholis Agus Santoso²

^{1),2)}STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya

E-mail:¹⁾shadiqlalu0@gmail.com, ²⁾nur.cholis@stai-ali.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the effectiveness of the mufrodat learning program to improve Arabic language skills in class VIII A students at MTs Jamaluddin Lekong Rebuk. The research design used was a quasi-experimental design in the form of a nonequivalent pre-test-post-test group one-tailed group design. The data collection method used purposive sampling technique. To find out the difference (increase) from before and after the action was carried out, a paired sample t test was carried out with the hypothesis $H_0 =$ there was no difference between before and after the action was carried out, and $H_1 =$ there was a difference between before and after the action. and after the action. The results of the t-test showed that after being given the action, the post-test score of class VIII A students was greater than the pre-test result with the results of $t_{count}(9.996) > t_{table}(2,093)$ so that the conclusion was that there was a significant difference in the ability of students before and after the treatment was applied. As for knowing its effectiveness, it is carried out using the n-gain theory, from the results of data analysis using the N-gain theory, the increase is only able to reach 37%. So that the mufrodat-based learning that the researchers did was considered less effective in improving the students' Arabic language skills. This is because the research time is relatively very short, so the results shown are also less than optimal. It is recommended for further research to conduct research with adequate time so that the results achieved are maximal.

Keywords: *Mufradāt, Speaking Ability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sejauh mana efektivitas pembelajaran *mufradāt* dalam meningkatkan keterampilan berbicara berbahasa Arab pada santri kelas VIII A di MTs Jamaluddin lekong rebuk. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* dalam bentuk *non equivalent pre-test-posttest group one tailed group design*. Dengan metode pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Untuk mengetahui adanya perbedaan (peningkatan) dari sebelum dan sesudah dilakukannya *experiment* maka dilakukan uji *paired sampel t test* dengan hipotesis $H_0 =$ tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya *experiment*, dan $H_1 =$ terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukannya *experiment*. Hasil uji t menunjukkan bahwa setelah dilakukannya *experiment* berupa pembelajaran *mufradāt*, nilai *post-test* santri kelas VIII A lebih besar dari hasil *pre-test* dengan hasil $t_{hitung}(9.996) > t_{tabel}(2.093)$ sehingga kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan santri sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran *mufradāt*. Dan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran maka digunakan teori *N-gain*, dari hasil analisis data menggunakan teori *N-gain*, peningkatan hanya mampu mencapai angka 37%. Sehingga pembelajaran berbasis *mufradāt* yang peneliti lakukan dinilai kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab santri.

Keywords: *Mufradāt, Keterampilan Berbicara*

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari, baik antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat dan masyarakat dengan bangsa tertentu.¹ Di sisi lain bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayoritas penduduk di dunia yang dituturkan oleh lebih dari dua ratus juta umat manusia dan digunakan secara resmi oleh kurang dari dua puluh negara.² Muljanto Sumardi menyatakan bahwa tujuan mempelajari bahasa asing (termasuk bahasa Arab) adalah agar seseorang dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tersebut, baik lisan maupun tulisan dengan baik dan benar.³

Bahasa Arab bagi selain bangsa Arab merupakan bahasa asing, namun demikian bahasa Arab memiliki nilai lebih dibandingkan dengan bahasa lain, karena sumber hukum umat Islam (Al-Qur'an dan Hadits) menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab juga diajarkan bahkan menjadi kurikulum pada sekolah-sekolah yang berbasis Islam. Begitu pentingnya bahasa Arab sehingga banyak orang yang ingin mempelajari bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab di MTs Jamaluddin Lekong Rembuk menggunakan kurikulum Kementerian Agama. Pondok Pesantren ini memiliki banyak kelebihan, salah satu kelebihannya adalah penerapan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari bagi para santri, dengan harapan agar santri dapat berkomunikasi dengan lancar menggunakan bahasa Arab, akan tetapi realitanya para santri kelas VIII MTs Jamaluddin Lekong Rembuk ketika berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab kurang memiliki minat sehingga berakibat kurangnya kelancaran di dalam mempraktekkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi keseharian.

Dari hasil pengamatan peneliti, kemampuan santri kelas VIII A MTs Jamaluddin Lekong Rembuk dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab masih kurang, dan diantara sebab tidak lancarnya santri berbicara dengan bahasa Arab adalah kurangnya perbendaharaan *mufradāt* pada santri. Oleh karena itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sebagai upaya meningkatkan perbendaharaan kosa kata bahasa Arab sehingga membangkitkan minat serta kemampuan santri dalam berbicara bahasa Arab secara lancar.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melakukan sebuah program peningkatan kemampuan berbicara lancar bahasa Arab pada santri dengan menggunakan program pembelajaran hafalan *mufradāt*.

¹ ıTayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 187.

² Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 1.

³ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1974), hlm. 56.

Penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana efektivitas program pembelajaran *mufradāt* yang dilaksanakan oleh peneliti dalam meningkatkan keterampilan komunikasi berbicara santri kelas VIII dalam berbahasa Arab.

Berbicara adalah suatu proses produksi ucapan (perkataan) oleh kegiatan terpadu dari pita suara, lidah, otot-otot yang membentuk rongga mulut serta kerongkongan, dan paru-paru.⁴ Di dalam berkomunikasi melalui bahasa, kata merupakan kunci yang ikut menentukan lancar tidaknya komunikasi tersebut. Jika kata-kata yang dimiliki sedikit, maka akan sering mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa. keterampilan berbicara merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau perasaan atau ide, menjadi menjadi wujud bunyi bahasa yang bermakna. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang produktif, terjadi secara langsung dan ekspresif. Tarigan menyebutkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. batasan ini diperluas sehingga berbicara merupakan sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*), dan yang dapat kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot manusia demi maksud dan tujuan, gagasan, atau ide yang dikombinasikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan berbicara terjadi proses perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud ujaran atau bunyi bahasa yang bermakna. Berbicara bukan hanya mengucap tanpa makna, melainkan berbicara sebagai kegiatan berbahasa, yaitu menyampaikan pikiran, atau perasaan kepada orang lain melalui ujaran atau dengan bahasa lisan. Berbicara merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan, pikiran, ide yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan si pendengar atau penyimak.

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Keterampilan berbicara dapat terwujud setelah keterampilan menyimak dan mengucapkan kosakata bahasa Arab. keterampilan ini dapat berupa percakapan, diskusi, cerita atau pidato. Adapun kemahiran kalam disini dengan menggunakan kalimat-kalimat sederhana, seperti ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari atau kegiatan-kegiatan yang dekat dengan kehidupan siswa. Untuk melakukan kegiatan berbicara bahasa Arab, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan :

1. Siswa harus mempunyai topik yang dibicarakan. Topik dapat berupa hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman siswa baik di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

⁴ Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoretik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm. 149

2. Siswa harus mempunyai kosakata yang relevan dengan topik. Agar siswa dapat memiliki kosakata tersebut, Guru harus mengembangkan kosakata mereka, yakni dengan cara :
 - a. Memotivasi siswa untuk selalu menggunakan kosakata baru dalam percakapan dan tulisan
 - b. Kosakata yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan tingkat kemampuan berfikir dan pengalaman mereka
 - c. Guru harus memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada siswa untuk membaca
 - d. Pada saat siswa berbicara, Guru harus memperhatikan kata-kata mereka dan menjelaskan kesesuaian kata tersebut dengan konteks kalimat.⁵

Kata *mufradāt* berasal dari bahasa Arab yang berarti kosakata. Kosakata adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau kelompok, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosa kata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru. Kosa kata merupakan salah satu unsur penting dalam suatu bahasa di samping unsur lainnya. Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap sebagai tolok ukur intelegensi atau tingkat pendidikannya atau kemampuan berfikir. Kosakata sebagai salah satu bagian penting dari komponen bahasa, baik penggunaan bahasa secara lisan maupun tertulis, dan salah satu basis pengembangan kemampuan berbahasa Arab.⁶ Adapun pembelajaran kosakata adalah proses penyampaian bahan pembelajaran yang berupa kata atau perbendaharaan kata sebagai unsur dalam pembelajaran bahasa Arab⁷

Menurut ahli bahasa, kosakata adalah salah satu komponen bahasa yang paling penting, sedang komponen kedua adalah membaca pemahaman (*reading comprehension*).⁸ Penguasaan kosakata adalah suatu hal yang utama untuk dipelajari dan sebagai syarat bagi mereka yang ingin mahir dalam berbahasa, karena kualitas berbahasa seseorang jelas tergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya.⁹

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh pendidik, baik dari orang tua atau guru, untuk mengikutsertakan anak didik dalam kegiantan belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap.¹⁰

⁵ Radliyah Zaenuddin, *Metodologi dan Strategi Alternatif pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm. 62

⁶ Abdul Hamd, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*, (Malang: UINMaliki Press, 2013), hlm. 33

⁷ Ahmad Djanan Asifuddin, “*Workshop Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*” dalam <http://www.umy.ac.id/berita>, diakses tanggal 28 September 2021.

⁸ Sri Utami Subyakto Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta : Gramedia,1997), hlm.19

⁹ Henri Guntur Tarigan, *Pengajaran Kosakata*, (Bandung : Angkasa, 1986), hlm.2

¹⁰ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm.15

Sedangkan pembelajaran *mufradāt* adalah suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dengan murid, yaitu dengan cara guru memberikan kosakata bahasa Arab yang bertujuan agar santri mampu menguasai kosakata tersebut, sehingga santri mampu berbicara bahasa Arab dengan baik dan lancar.

Adapun teknik pembelajaran *mufradāt* yang dilaksanakan peneliti adalah sebagaimana yang disebutkan oleh Ahmad Fuad Effendi:¹¹

1. Memperdengarkan kosa kata

Ini adalah tahap pertama. Berikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru, baik berdiri sendiri maupun dalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai siswa, maka dalam dua atau tiga kali pengulangan, siswa telah mampu mendengarkan dengan benar.

2. Mengucapkan kosa kata

Tahap berikutnya adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru membantu siswa mengingatnya dalam waktu yang lebih lama.

3. Menjelaskan makna kosakata

Berikan arti kata kepada siswa dengan sejauh mungkin menghindari terjemahan, kecuali kalau tidak ada jalan lain. Ada berbagai teknik yang dapat digunakan oleh guru untuk menghindari terjemahan dalam menerangkan arti suatu kata, antara lain dengan memberikan konteks, definisi sederhana, pemakaian gambar dan teknik-teknik lain.

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Di dalam berkomunikasi melalui bahasa, kata merupakan kunci yang ikut menentukan lancar tidaknya komunikasi tersebut. Jika kata-kata yang dimiliki atau perbendaharaan kata/kosakata sedikit, maka akan sering mengalami kesulitan dalam mendengarkan percakapan atau pembicaraan yang diucapkan.

Kegiatan berbicara mempunyai aspek komunikasi dua arah, yakni antara pembicara dengan pendengarnya secara timbal balik. Dengan demikian latihan berbicara harus didahului oleh :

1. Kemampuan mendengarkan
2. Kemampuan mengucapkan
3. Penguasaan (*Relative*) kosakata dan ungkapan yang memungkinkan santri dapat menjelaskan maksud idenya. Penguasaan kosakata adalah suatu hal yang utama untuk dipelajari sebagai syarat bagi mereka yang ingin mahir dalam berbahasa, apabila penguasaan kosakata tersebut adalah penguasaan aktif, maka kemungkinan akan semakin mahir pula dalam berbicara bahasa Arab.

¹¹ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang : Misykat, 2004), hlm. 97-100.

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan suatu penelitian seorang peneliti perlu menentukan metode yang akan digunakan agar penelitian terlaksana dengan efektif dan efisien serta dapat menjawab permasalahan dalam penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* dalam bentuk *non equivalent pretest-posttest one taled group design*. Desain ini digunakan untuk melihat perbandingan kemajuan siswa setelah pembelajaran dan sebelum pembelajaran pada populasi atau kelas yang telah ditentukan. Data dalam penelitian diperoleh melalui tes, berupa soal-soal yang ditunjukkan kepada siswa sebelum penelitian (*pre-test*) dilakukan dan diakhir penelitian (*post-test*).¹²

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Jamaluddin Lekong Rembuk dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2021/2022 pada bulan agustus tanggal 20 sampai tanggal 30 bulan September 2021.

Adapun Populasi penelitian ini adalah santri kelas VIII A MTs Jamaluddin lekong rembuk yang berjumlah 19 orang. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran *mufradāt*, maka dilakukan *analisis paired sampel t test* dengan rumus *dependent* yaitu:

$$\bar{X}_d = \frac{\sum D}{n}$$

$$s_d = \sqrt{\frac{1}{n-1} \left\{ \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n} \right\}}$$

Kemudian nilai ditemukan dengan rumus:

$$t = \frac{\frac{\sum D}{n}}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Dengan $H_0 =$ Tidak terjadi peningkatan dari hasil *pre-test* ke *post-test* setelah diberi Tindakan, dan $H_1 =$ Terjadi peningkatan dari hasil *pre-test* ke *post-test* setelah diberi Tindakan. Hasil uji berpasangan yakni apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima, sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak.

¹² Solikha, N., & Rasyida, I. (2020). *Efektifitas Pembelajaran E-Learning Berbasis Schoology Terhadap Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa X Ips Man Kota Pasuruan*. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, 11(1), 31-42.

Adapun Analisis data uji efektivitas dilakukan menggunakan analisis statistik terhadap data hasil penelitian menggunakan teori uji *n-gain* untuk mengetahui terdapat peningkatan antara *pre-test* dengan *posttest*. Besarnya peningkatan dihitung dengan rumus *N-Gain* ternormalisasi yaitu:

$$N\text{-gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretes}}$$

Adapun kategori perolehan *N-gain* menurut Hake,R.R dalam bentuk persen (%) dapat mengacu pada table 1 di bawah ini :¹³

Table 1.tafsiran uji efektivitas N-gain

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
40-55	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif
≥ 76	Efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program dilaksanakan setelah subjek atau populasi diberi *pre-test* sebelum memulai penelitian pada tanggal 5 September 2021. Sedangkan *post-test* diadakan pada tanggal 28 september 2021.

Kemudian langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menghitung hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan *paired sampel t test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan (peningkatan) antara sebelum dan sesudah program dilaksanakan.

Adapun hasil yang didapatkan adalah sebagaimana yang yang tercantum dalam table 1.2 di bawah ini:

Table 1.2 analisis uji t

NO	KODE SISWA	NILAI			
		PRE (x1)	POST(x2)	D=X1-X2	D2
1	A1	36	58	-22	484
2	A2	36	74	-38	1444
3	A3	36	66	-30	900
4	A4	36	52	-16	256
5	A5	36	74	-38	1444
6	A6	36	74	-38	1444
7	A7	36	66	-30	900

¹³ Hake, R. R. (1999). *Analyzing change/gain score*. [Online] Tersedia: <http://www.physics.indiana.edu/nsdi/AnalyzingChange-Gain.pdf> [Diakses 28 September 2021].

8	A8	36	40	-4	16
9	A9	36	56	-20	400
10	A10	36	54	-18	324
11	A11	36	54	-18	324
12	A12	36	54	-18	324
13	A13	56	66	-10	100
14	A14	50	74	-24	576
15	A15	56	78	-22	484
16	A16	60	82	-22	484
17	A17	48	62	-14	196
18	A18	36	54	-18	324
19	A19	40	64	-24	576
JUMLAH				-424	11000

Dari tabel di atas ,maka dapat diketahui nilai s adalah;

$$S = \sqrt{\frac{1}{19-1} \left\{ 11000 - \frac{(-424)^2}{19} \right\}}$$

$$= 9.2439$$

Sehingga nilai t adalah:

$$t = \frac{\frac{-424}{19}}{\frac{9.2439}{\sqrt{19}}} = -9,99668$$

Setelah dimasukkan ke dalam rumus maka diketahui nilai $S = 9.2439$,dan nilai $t_{hitung} = -9.9966$ dan $t_{tabel} = 2.093$. Maka dapat di simpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan pada kemampuan santri sebelum dan sesudah diaksanakannya Tindakan.

Adapun untuk mengetahui apakah program tersebut dinyatakan efektif atau tidak maka peneliti menganalisa efektivitas program menggunakan teori *n-gain*.

Menurut Aswarni Sujud, efektivitas adalah keberhasilan guna dalam pelaksanaan tugas atau fungsi, rencana atau program, ketentuan atau aturan dan tujuan ideal.¹⁴ Berdasarkan pendapat itu, maka dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya program (tugas pokok), tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota.¹⁵ Maka dari itu suatu program dikatakan efektif apabila mencakup aspek- aspek berikut:

1. Aspek tugas berfungsi

Seseorang atau lembaga dikatakan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya.

2. Aspek rencana atau program

Jika suatu rencana atau program telah dilaksanakan dan diselesaikan dalam waktu tertentu, sehingga tercapai tujuan yang telah digariskan dapat dikatakan efektif. Jadi efektivitas dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan dapat terlaksana atau tercapai.

3. Aspek ketentuan dan aturan

Efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari sudut berfungsi atau tidaknya ketentuan dan aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses pengajaran. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru atau berhubungan dengan peserta didik.

4. Aspek tujuan

Suatu program atau kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan program tersebut dapat dicapai.

Uji efektivitas ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test*. Akhirnya didapatkan hasil dari *pre-test* dan *post-test* nya. Sehingga tahap selanjutnya adalah mengolah semua data yang berhasil dikumpulkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel*.

Adapun hasil yang didapatkan setelah menghitung semua data yang ada adalah sebagaimana yang tertera pada tabel 2 berikut ini:

NO	KODE SISWA	NILAI		POST- PRE	SKOR IDEAL (100)-PRE	N-GAIN SCORE	N-GAIN SCORE PERSEN
		PRE	POST				
1	A1	36	58	22	64	0.34375	34.375
2	A2	40	74	34	60	0.566667	56.666667
3	A3	32	66	34	68	0.5	50

¹⁴ Aswarni Sujud, *Matra Fungsional Pendidikan*, (Yogyakarta: Purba Sari, 1989), hlm.154.

¹⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003) hlm. 82.

4	A4	24	52	28	76	0.368421	36.8421053
5	A5	40	74	34	60	0.566667	56.6666667
6	A6	52	74	22	48	0.458333	45.8333333
7	A7	44	66	22	56	0.392857	39.2857143
8	A8	32	40	8	68	0.117647	11.7647059
9	A9	36	56	20	64	0.3125	31.25
10	A10	44	54	10	56	0.178571	17.8571429
11	A11	38	54	16	62	0.258065	25.8064516
12	A12	44	54	10	56	0.178571	17.8571429
13	A13	56	66	10	44	0.227273	22.7272727
14	A14	50	74	24	50	0.48	48
15	A15	56	78	22	44	0.5	50
16	A16	60	82	22	40	0.55	55
17	A17	48	62	14	52	0.269231	26.9230769
18	A18	36	54	18	64	0.28125	28.125
19	A19	40	64	24	60	0.4	40
							Persentase
							36.5779094

Dari hasil kalkulasi menggunakan *Microsoft Office Excel* seperti yang tertera pada tabel diatas, maka telah kita ketahui nilai *N-Gain* dan *N-Gain score* persennya dengan jelas. Maka dari itu, kita bisa menyimpulkan melalui metode Hake, R.R, untuk mengetahui efektivitasnya dalam bentuk persen, sehingga kita bisa menyimpulkan bahwasanya program menghafal *mufradāt* dinilai tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi (keterampilan berbicara) bahasa Arab santri kelas VIII A karena persentasenya hanya mampu mencapai angka 37%.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah waktu penelitian yang relatif terlalu singkat sehingga hasil yang didapatkan juga menjadi kurang maksimal, dan sulitnya mengontrol kelas karena dampak yang disebabkan oleh covid-19 yang menjadikan sebagian siswa ada yang kurang maksimal dalam mengikuti program karena sebagian ada yang belajar secara daring dari rumah.

SIMPULAN

Setelah menganalisa seluruh hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan antara lain sebagai berikut: 1) Terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukannya pembelajaran

mufradāt, hal tersebut diketahui dari hasil analisis data menggunakan paired sampel t tes; 2) program pembelajaran *mufradāt* menunjukkan hasil yang kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi berbahasa Arab santri, hal itu dapat dilihat dari hasil analisis nilai *N-gain* yang hanya mampu mencapai angka 37% .

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya dapat memodifikasi program dengan metode yang lebih efektif dan dalam waktu yang lebih lama. karena diantara hal yang menyebabkan peningkatan yang dihasilkan kurang signifikan adalah keterbatasan waktu peneliti yang hanya berlangsung kurang lebih satu bulan. Dan juga diantara faktor penghambatnya adalah kurang maksimalnya Sebagian santri dalam mengikuti program karena Sebagian ada yang belajar daring dari rumah dan mengikuti program dari pertengahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asifuddin, Ahmad Djanan. “*Workshop Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*” dalam <http://www.umsida.ac.id/berita>, diakses tanggal 28 September 2021.
- Chaer, Abdul. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003)
- Effendi, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang : Misykat, 2004), hlm. 97-100.
- Evaliani, E. K., Rosilawati, I., & Sunyono, S. (2015). *Efektivitas Pendekatan Saintifik Pada Materi Elektrolit Dan Nonelektrolit Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimpulkan*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 4(2), 429-441.
- Hake, R. R. (1999). Analyzing change/gain score. [Online] Tersedia: <http://www.physics.indiana.edu/nsdi/AnalyzingChange-Gain.pdf> [Diakses 28 September 2021].
- Hamd, Abdul. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*, (Malang: UINMaliki Press, 2013)
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003)
- Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN. Maliki Press, 2008)
- Nurjaman, A., Purwasih, R., & Sari, I. P. (2018). *Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat RPP melalui penerapan model pembelajaran project based learning*. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 33-40.
- Puspita, Eka D, E. P. D., et al. "Efektivitas Modul dengan Model Inkuiri untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains Siswa pada Materi Kalor." *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 2.2 (2017): 105-110.
- Ramdhani, M. 2012. *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Pada Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 kalasan*. *Skripsi*. [Jurnal.uns.ac.id](http://jurnal.uns.ac.id). Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

- Rosida, R., Fadiawati, N., & Jalmo, T. (2017). *Efektivitas penggunaan bahan ajar e-book interaktif dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa. Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(1).
- Sujud, Aswarni. *Matra Fungsional Pendidikan*, (Yogyakarta: Purba Sari, 1989)
- Yensy, N. A. (2020). *Efektivitas pembelajaran statistika matematika melalui media whatsapp group ditinjau dari hasil belajar mahasiswa (masa pandemik Covid 19)*. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(2), 65-74.
- Zaenuddin, Radliyah. *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Pustaka Rihlah Group, 2005).